

# ANALISIS PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP *INTERNAL FRAUD* PADA PT BANK CENTRAL ASIA PERIODE TAHUN 2018-2022

Novita Angel  
Hendarti Tri Setyo Mulyono  
Novika

Accounting Program  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkalpinang, Indonesia  
[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract** - This undergraduate thesis entitled in Bahasa Indonesia; "Analisis Penerapan Whistleblowing System Terhadap Internal Fraud Pada PT Bank Central Asia Periode Tahun 2018-2022". This research was conducted from March 01, 2024 - April 30, 2024, has pages 88 without attachments. This study aims to determine the application of the Whistleblowing System against Internal Fraud at PT Bank Central Asia for the 2018-2022 period. The data collection techniques used are observation and documentation. The data analysis technique used is qualitative descriptive. The results showed that the mechanism for implementing the Whistleblowing System at PT Bank Central Asia in terms of the policies taken and various efforts to prevent fraud with the Whistleblowing System, the objectives and benefits of implementing the Whistleblowing System along with the flow of report processing have provided a good indication and in accordance with what is required to be applied. The effectiveness of the implementation of the Whistleblowing System in preventing internal fraud has been effective. This effectiveness can be seen from how the Whistleblowing System makes efforts to emphasize fraud figures along with actions and case resolutions taken to emphasize internal fraud cases.

**Keywords** : Whistleblowing System, Internal Fraud.

## I. PENDAHULUAN

Kecurangan atau biasanya lebih dikenal dengan istilah *fraud*, merupakan suatu hal yang sangat mungkin terjadi dalam bentuk apapun dan dimanapun. *Fraud* dalam banyak jenis dan modus sudah menjadi permasalahan klasik di dalam aktivitas bisnis.

Perusahaan telah berupaya untuk menekan angka kecurangan tersebut, namun ternyata tidak semudah yang diharapkan. Survei *Fraud* Indonesia 2019 menyatakan *Whistleblowing System* sebagai urutan pertama sarana pencegahan *fraud* yang dipandang efektif. *Whistleblowing System* saat ini merupakan tameng yang menjadi anti-*fraud* bagi perusahaan. Peranannya yang efektif tersebut dapat

mengurangi indikasi kecurangan yang marak terjadi tidak hanya di skala lokal namun internasional.

Perbuatan yang tidak senonoh seperti *fraud* atau kecurangan di zaman globalisasi terus mengalami peningkatan. Apabila kecurangan tersebut diabaikan saja dan tidak ditindaklanjuti akan menyebabkan kerugian yang lebih parah lagi dari sebelumnya.

Rentannya setiap perusahaan terkena imbas dari *fraud* terutama perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan dan keuangan mengharuskan setiap perusahaan mempunyai langkah atau mekanisme untuk mengantisipasi terjadinya *fraud* tersebut, seperti diterapkannya *Whistleblowing System* pada perusahaan.

Objek yang dijadikan tempat penelitian yaitu PT Bank Central Asia, Tbk (BCA). BCA diakui menjadi bank swasta (*private bank*) dengan posisi teratas dan terbesar di Indonesia serta memiliki inovasi yang senantiasa terdepan dalam dunia perbankan dan memiliki jaringan elektronik yang tersebar di seluruh Indonesia. Seperti perusahaan besar lainnya, BCA juga menghadapi risiko yang sama terjadinya *internal fraud* yang dapat membebani ataupun merugikan berbagai pihak.

Salah satu kejahatan pemalsuan yang telah terjadi di PT BCA Tbk adalah insiden *skimming* kartu kredit dan debit di ATM, di mana pelaku menggunakan perangkat ilegal untuk mencuri informasi kartu nasabah yang kemudian digunakan untuk transaksi yang tidak sah.

Imbas dari kejahatan pemalsuan ini sangat merugikan PT BCA Tbk dan para nasabah yang menjadi korban. Selain menyebabkan kerusakan reputasi perusahaan, tindakan kecurangan juga dapat mengurangi kepercayaan pelanggan terhadap bank. Selain itu, kerugian finansial yang ditimbulkan dapat sangat signifikan. Untuk mencegah kejahatan pemalsuan semacam ini, PT BCA Tbk perlu terus meningkatkan sistem keamanan mereka, memberikan edukasi kepada nasabah mengenai cara melindungi informasi pribadi mereka, dan melakukan pemantauan yang ketat terhadap aktivitas transaksi yang mencurigakan. Oleh karena itu, sebagai bank terbesar di Indonesia, PT BCA Tbk harus terus berupaya untuk melindungi nasabah dan bisnis mereka dari ancaman.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Penerapan *Whistleblowing System* terhadap *Internal Fraud* pada PT Bank Central Asia Periode 2018-2022.

## II. LANDASAN TEORI

### Teori Akuntansi Pemeriksaan

Menurut Wildana Nur Ardhiyanto, 2019 akuntansi pemeriksaan atau biasa dikenal dengan auditing merupakan pemeriksaan independen secara menyeluruh atas kegiatan akuntansi ekstensif yang dilakukan. Akuntansi pemeriksaan mengeluarkan pernyataan tentang kecukupan laporan keuangan yang sudah pernah disusun. Akuntansi pemeriksaan adalah akuntansi yang menspesifikasikan diri pada penelaahan independen atas dokumen atau data akuntansi laporan keuangan, biasanya menguji konsistensi dan relevansi laporan keuangan suatu perusahaan atau bisnis (Radiansyah dkk., 2023).

### Whistleblowing System

Whistleblowing System adalah bagian dari internal control perusahaan yang terdiri dari sistem pelaporan yang bertujuan untuk merintangi atau mengungkapkan pelanggaran dalam suatu perusahaan sebagai upaya untuk mewujudkan Good Corporate Governance (GCG) (Alfian, 2018). Whistleblowing System diadakan untuk menangkal kerugian yang diderita organisasi dan untuk melindungi bisnis serta untuk mengungkapkan tindakan terhadap pelanggaran hukum, tindakan tidak bermoral ataupun tindakan lainnya, yang dilakukan oleh pimpinan atau pegawai ataupun organisasi lain yang memiliki akses atas pelanggaran tersebut. Sistem tersebut dibuat dan selanjutnya diterjemahkan ke setiap aturan perusahaan masing-masing. Strategi anti-fraud termasuk penerapan Whistleblowing System, terutama di sektor perbankan.

### Internal Fraud

Fraud (kecurangan) sama dengan perbuatan yang melanggar peraturan yang dilakukan secara terencana dengan tujuan agar memperoleh keuntungan personal atau tim (kelompok) baik secara langsung maupun tidak langsung menyulitkan pihak lainnya (ACFE, 2016). Terdiri dari dua sumber fraud, yaitu eksternal fraud dan internal fraud. Eksternal fraud merupakan pelanggaran yang diperbuat oleh pihak di luar organisasi. Internal fraud adalah perbuatan penipuan yang diperbuat oleh pegawai perusahaan terhadap perusahaan itu sendiri.

### Perbankan

Kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu "Banca" yang berarti tempat penukaran uang. Perantara keuangan atau yang dikenal sebagai bank, yaitu kemampuan untuk menerima simpanan, meminjamkan uang, dan menerbitkan uang kertas atau obligasi. UU Perbankan mendefinisikan bank sebagai suatu organisasi yang menghimpun dana masyarakat untuk ditabung dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau dengan cara lain kepada masyarakat untuk kepentingan banyak orang.

### Sistem Pengendalian Manajemen

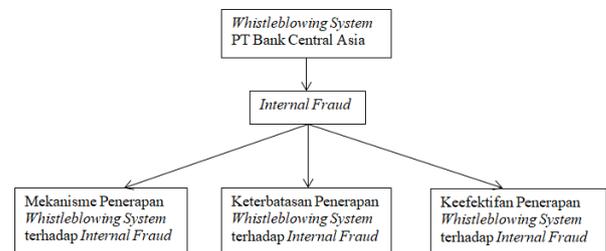
Sistem pengendalian manajemen merupakan bagian dari pengetahuan perilaku terapan yang mencakup

berbagai aspek dalam menjalankan sebuah perusahaan atau organisasi.

### Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang dibuat untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi keuangan sehingga para akuntan dan eksekutif perusahaan dapat mengambil keputusan yang akurat. SIA dianggap sebagai bagian penting dari departemen keuangan di berbagai organisasi di seluruh dunia, yang sebagian besar mengandalkan perangkat lunak dan dapat diintegrasikan ke dalam solusi teknologi informasi perusahaan. Pemanfaatan SIA sangat penting bagi perusahaan di semua sektor karena memfasilitasi pelaporan kondisi keuangan yang akurat dan andal kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

### Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah peneliti, 2024

## III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada rangkaian penelitian yang dijalankan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan metode atau pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode tersebut melibatkan pengumpulan atau penghimpunan data dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan subjek penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui abstrak hasil penelitian sebelumnya, indeks, tinjauan jurnal, dan referensi buku (Sugiyono, 2010).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan analisis data sekunder, terutama dengan meninjau laporan tahunan PT Bank Central Asia, Tbk periode tahun 2018-2022 dan laporan keberlanjutan PT Bank Central Asia, Tbk periode tahun 2018-2022 yang sudah dipublikasikan secara resmi.

Teknik pengolahan dan analisis data terdiri dari:

#### 1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan PT Bank Central Asia, Tbk untuk periode 2018-2022 yang diakses melalui situs resmi perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi profil perusahaan, alur kerja *whistleblowing system*, mekanisme *whistleblowing system*, laporan pengaduan *whistleblowing system*, dan data relevan lainnya.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memfokuskan, dan mengolah data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Proses ini melibatkan pengorganisasian data untuk memudahkan penarikan dan verifikasi informasi, memperdalam analisis, menghilangkan data yang tidak relevan, dan

mengelompokkan isu ke dalam kategori dengan uraian singkat. Data yang direduksi mencakup semua informasi yang relevan dengan masalah penelitian, memberikan gambaran lebih rinci, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data atau mencari data tambahan jika diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah pengorganisasian informasi yang memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan. Tujuan dari penyajian data adalah mengorganisir data hasil reduksi sehingga pola hubungan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Penyajian data bisa berupa narasi untuk memudahkan pemahaman situasi yang terjadi. Pada tahap ini, peneliti menyusun data relevan untuk membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

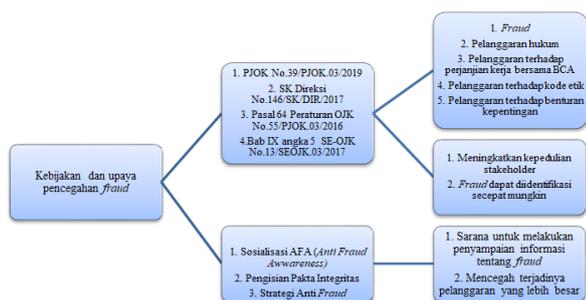
Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil lapangan dan analisis data. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menemukan atau memahami pola, keteraturan, dan hubungan sebab-akibat dari data. Hasil ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah diidentifikasi sejak awal penelitian.

IV. PEMBAHASAN

Mekanisme Penerapan Whistleblowing System Perseroan Terbatas Bank Central Asia, Tbk

Dalam mekanisme penerapan Whistleblowing System PT BCA, Tbk beberapa hal yang berperan penting dalam penerapannya yaitu, kebijakan dan upaya pencegahan fraud dalam penerapan Whistleblowing System, tujuan serta manfaat dari penerapan Whistleblowing System itu sendiri, serta alur pemrosesan laporan dalam Whistleblowing System yang dibahas di bawah ini:

Kebijakan dan Upaya Pencegahan Fraud dalam Penerapan Whistleblowing System



Sumber : PT BCA Tbk, diolah peneliti

Whistleblowing System atau sistem pengaduan dan yang lebih dikenal dengan pelaporan tindak kecurangan atau pelanggaran adalah saran pengaduan yang bisa dipakai oleh pihak internal perusahaan serta pihak eksternal perusahaan PT Bank Central Asia untuk mengadukan atau melaporkan suatu perbuatan kecurangan ataupun penyelewengan yang dilakukan oleh oknum kejahatan tersebut di dalam lingkungan internal PT Bank Central Asia.

Ruang lingkup atau area yang dapat ditindaklanjuti oleh Whistleblowing System adalah hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Fraud
2. Pelanggaran hukum
3. Pelanggaran terhadap Perjanjian Kerja Bersama BCA
4. Pelanggaran terhadap kode etik
5. Pelanggaran terhadap kebijakan internal BCA lainnya
6. Pelanggaran terhadap benturan kepentingan
7. Hal-hal lainnya yang bisa dipersamakan dengan itu

Dalam penerapannya, kebijakan Whistleblowing System PT Bank Central Asia berpedoman pada PJOK No.39/PJOK.03/2019. Selain itu, berkaitan dengan penerapan Whistleblowing System PT Bank Central Asia menggunakan kebijakan internal berupa SK Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tertanggal 1/11/2017 berkenaan dengan Penerapan Whistleblowing System di Bank Central Asia.

Dalam pelaksanaannya pengungkapan kecurangan internal (internal fraud) dapat dilaksanakan dengan didasarkan pada Pasal 64 Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 perihal Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta Bab IX angka 5 SE-OJK No. 13/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Upaya pencegahan pelanggaran yang terjadi di lingkungan perusahaan, PT Bank Central Asia melakukan berbagai usaha untuk mengatasi hal tersebut. Upaya tersebut ditempuh melalui sosialisasi tentang tata kelola organisasi atau perusahaan yang baik. Sosialisasi tersebut terbagi dari 7 (tujuh) point tentang hal yang disosialisasikan, dan Sosialisasi Anti-Fraud Awareness (AFA) serta Pakta Integritas ialah salah satu dari upaya perusahaan berkaitan dengan penerapan Whistleblowing System.

Panduan implementasi strategi anti fraud pada PT Bank Central Asia mencakup implementasi strategi, pengamalan manajemen risiko, informasi atau laporan yang harus diberikan kepada regulator dan sanksi. Melalui komik anti fraud, pernyataan anti fraud, serta Whistleblowing System yang bisa diakses oleh pegawai di internal portal MyBCA, poster, video AFA, COP Implementasi Strategi Anti Fraud, dan pembelajaran elektronik yang harus dijalankan semua pegawai. PT Bank Central Asia secara aktif mempromosikan kesadaran fraud dan anti gratifikasi.

PT Bank Central Asia menerapkan program AFA guna memberikan kesempatan untuk seluruh pegawai agar ikut serta secara aktif dalam penerapan budaya anti fraud. Program ini bertujuan untuk menerapkan hakikat pertanggungjawaban serta independensi dalam mengaplikasikan sebuah tata kelola organisasi atau perusahaan yang baik, serta untuk menciptakan lingkungan organisasi yang aman serta terlepas dari kecurangan. Saat ini, program AFA yang selalu terus dikumandangkan merupakan deklarasi Anti Fraud serta pengisian Pakta Integritas yang harus diikuti oleh semua karyawan perusahaan.

Tidak hanya sebatas pada sosialisasi, dalam mekanisme penerapan Whistleblowing System, Whistleblowing termasuk kedalam satu dari pilar strategi anti fraud. Penerapan anti-fraud pada PT Bank Central Asia

menerapkan Empat Pilar Strategi Anti *Fraud* yang berpedoman pada SK No.114/SK/DIR/2021 tertanggal 17/06/2021 tentang Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti *Fraud* (sebelumnya SE No. 64/SE/POL/2015 tertanggal 7/04/2015 perihal Pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud*).



Sumber: PT Bank Central Asia, Tbk – *Annual Report* Periode 2022

Terdapat 4 Strategi anti *fraud* tersebut ialah unsur dari manajemen risiko, terutama yang berhubungan dengan aspek *internal control*. Empat pilar tersebut ialah:

#### 1. Pencegahan

Pencegahan bertujuan untuk mengurangi potensi terjadinya *fraud*. Pencegahan dilakukan dengan:

##### a. Anti *Fraud* Awareness

Usaha untuk meningkatkan kesadaran seluruh pihak tentang perlunya mencegah *fraud*. Sosialisasi adalah cara untuk melakukan upaya ini.

##### b. Identifikasi Kerawanan

Mengidentifikasi potensi *fraud* dalam setiap tindakan yang dapat merugikan Bank. Hal ini dapat dicapai melalui RSCA (Panduan Kerja ORMIS, 5 Juli 2011).

##### c. Know Your Employee

Upaya untuk mengontrol sumber daya manusia dengan mengidentifikasi sifat dan perilaku karyawan. Upaya ini dapat dilihat dari:

- 1) Perubahan gaya hidup yang drastis
- 2) Terlibat perjudian
- 3) Terlibat obat-obatan terlarang
- 4) Menghadapi tekanan ekonomi

#### 2. Deteksi

Deteksi bertujuan untuk mengidentifikasi serta menemukan kejadian *fraud*. Deteksi dilakukan dengan:

##### a. Kebijakan dan Mekanisme Whistleblowing (Lapor)

Pengungkapan dan pengaduan *fraud* melalui sarana tertentu. Hal ini sesuai dengan No. 183/SK/DIR/2012 12/12/2012 perihal Penerapan Whistleblowing System di BCA.

##### b. Surprise Audit (Sidak)

Meningkatkan kewaspadaan karyawan saat mereka melakukan pekerjaannya.

##### c. Surveillance System (Vouching)

Tindakan pemeriksaan atau pengujian yang dijalankan dengan tanpa diketahui ataupun disadari oleh mereka yang sedang diperiksa atau diuji.

#### 3. Investigasi, Pelaporan serta Sanksi

Investigasi, pelaporan serta saksi berusaha mendapatkan informasi tentang sistem pelaporan dan hukuman terhadap kejadian *fraud*. Investigasi, pelaporan, dan

sanksi dilakukan dengan:

##### a. Standar Investigasi

Pengumpulan bukti-bukti yang berhubungan dengan kejadian. Investigasi kejadian dilakukan hingga tuntas.

##### b. Mekanisme Pelaporan

Melaporkan kejadian *fraud* ke pihak Manajemen dan Bank Indonesia. Selain itu, melaporkan kejadian *fraud*, hasil investigasi dan bukti pendukung kejadian *fraud* ke pihak Manajemen.

##### c. Pengenaan Sanksi

Memberikan konsekuensi yang berkesan bagi para oknum yang melakukan kecurangan. Melaksanakan pengenaan sanksi yang telah diputuskan oleh pihak Manajemen.

#### 4. Pemantauan, Evaluasi, serta Tindak Lanjut

Pemantauan, evaluasi, serta tindak lanjut bertujuan guna mengamati serta memperkirakan peristiwa *fraud* serta tindakan selanjutnya yang dibutuhkan. Pemantauan, evaluasi, serta tindak lanjut dilakukan dengan cara:

##### a. Pemantauan

Mengawasi tindak lanjut yang dilaksanakan terhadap kasus kecurangan.

##### b. Evaluasi

Evaluasi peristiwa *fraud* (berkala) untuk mengambil tindakan perbaikan.

##### c. Tindak lanjut

Menentukan apa yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi untuk menangkal peristiwa atau kejadian penipuan serupa terjadi lagi. Melaksanakan tindakan preventif yang telah ditentukan untuk mencegah terulangnya kejadian serupa.

Sejalan dengan disusunnya 4 pilar strategi anti *fraud* tersebut, Deklarasi Anti *Fraud* PT Bank Central Asia menunjukkan komitmen manajemen untuk melakukan penerapan kebijakan Zero Tolerance berkaitan dengan kecurangan melewati usaha menciptakan pilar-pilar yang tangguh agar dapat mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, serta mengamati secara berkelanjutan risiko, indikasi, dan peristiwa *fraud* yang terjadi.

Deklarasi Anti *Fraud* PT BCA (SK Direksi No. 139/SIK/DIR/2020) berbunyi:

“Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian internal, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan sebagai pelaksanaan lebih lanjut PJOK No. 39/PJOK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum, maka dengan ini BCA menyatakan berkomitmen untuk:

1. Menjalankan bisnis secara adil, jujur, dan terbuka atau transparan
2. Menghindari berbisnis dengan pihak ketiga yang tidak berkomitmen sesuai dengan kebijakan perusahaan; dan/atau
3. Memberikan konsekuensi atas pelanggaran terhadap kebijakan dan komitmen.

Mari seluruh jajaran organisasi BCA, nasabah, dan mitra kerja bersama-sama membangun budaya anti *fraud* dan mewujudkan BCA yang bersih dan aman dari tindakan *fraud*.”

**Tujuan dan Manfaat Penerapan Whistleblowing System**

Bagi PT Bank Central Asia, adanya implementasi Whistleblowing System tersebut bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kepedulian stakeholder (pegawai, nasabah, dan pihak lainnya) agar dapat mengadukan tindakan pelanggaran berupa fraud yang berlangsung di lingkungan internal BCA tanpa adanya rasa cemas atau khawatir dikarenakan kerahasiaannya dijamin.
2. Supaya fraud ataupun kecurangan dapat diidentifikasi serta diatasi dengan secepat mungkin melewati pembeberan dari pelapor (whistleblower).

Selain itu, adapun manfaat dari diterapkannya Whistleblowing System itu sendiri adalah:

1. Tersedianya sarana untuk melakukan penyampaian informasi tentang fraud yang terjadi di unit kerja kepada pihak yang berwenang untuk melakukan penanganan.
2. Adanya keengganan untuk melakukan pelanggaran sebagai akibat adanya sarana untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi.
3. Adanya early warning system untuk mencegah pelanggaran.
4. Terdapat kesempatan untuk mengatasi persoalan kecurangan secara internal lebih dahulu, sebelum merambat menjadi persoalan pengingkaran atau pelanggaran yang bersifat lebih luas.
5. Menurunkan akibat yang disebabkan oleh pelanggaran yang berasal baik dari segi keuangan, operasi, reputasi, keselamatan kerja, serta hukum.
6. Mencegah terjadinya kerugian yang lebih besar karena pengungkapan yang lebih dini.

dengan kehendak yang tidak baik atau fitnah.

- 2) Pelapor setidaknya memberikan informasi tentang diri pelapor setidaknya mencakup tentang:
  - a. Nama pelapor (boleh tanpa nama);
  - b. Alamat e-mail atau nomor telepon yang bisa terhubung.
- 3) Memberitahukan petunjuk mula yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap tindakan kecurangan yang diadukan bersamaan dengan bukti yang dapat mendukung (jika ada), yang mencakup 4W dan 1H, yaitu:
  - Tindakan yang diadukan (What?)
  - Pihak atau orang yang terkait (Who?)
  - Waktu peristiwa (When?)
  - Tempat atau lokasi peristiwa (Where?)
  - Seperti apakah kejadian tersebut (How?)

Adapun jenis fraud yang bisa diadukan, meliputi:

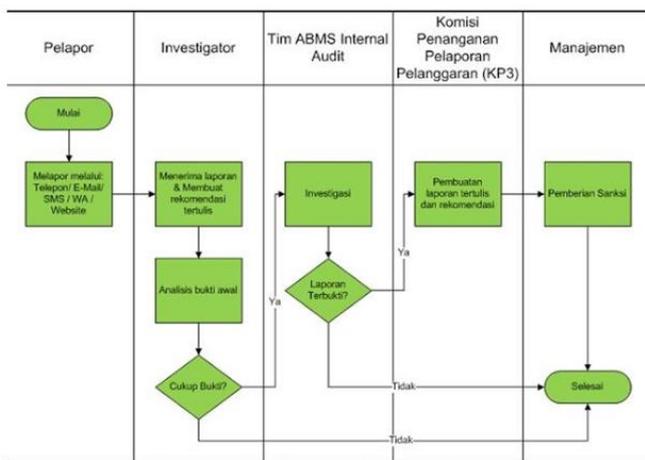
- Fraud
- Pelanggaran terhadap kode etik
- Pelanggaran benturan kepentingan
- Pelanggaran hukum

Alur Penanganan Pengaduan PT Bank Central Asia membuat suatu alur penanganan yang terkait dengan Whistleblowing System, berupa:



Sumber : PT BCA Tbk

**Alur Pemrosesan Laporan dalam Whistleblowing System**



Sumber: PT BCA, Tbk. Diolah oleh peneliti.

**1. Saluran Pelaporan**

PT BCA membuat saluran yang dapat digunakan oleh pelapor untuk mengadukan suatu laporan. Saluran pelaporan atau pengaduan tersebut dapat dicapai atau diakses melewati situs web dari PT BCA, seperti [www.bca.co.id/whistleblowingsystem](http://www.bca.co.id/whistleblowingsystem). Laporan yang diadukan, diterima segera kepada pihak pengelola Whistleblowing System tersebut.

**2. Standar Pelaporan yang dapat Diterima**

Dalam rangka menyederhanakan proses tindak lanjut, pihak pelapor diwajibkan memperhatikan kriteria berikut ini dalam menyampaikan laporannya:

- 1) Pelapor harus didasarkan oleh niat baik, bukan

**Keterbatasan Penerapan Whistleblowing System**

**PT Bank Central Asia, Tbk**

1. Laporan yang Tidak Memenuhi Kriteria dan Tidak Lengkap

Salah satu kendala yang menjadi penghalang sekaligus kendala dalam implementasi Whistleblowing System di PT Bank Central Asia adalah banyaknya laporan yang tidak lengkap yang ditemukan selama penerapan Whistleblowing System. Laporan yang disampaikan tidak dapat diproses, apabila ternyata ditemukan bahwa data tersebut tidak lengkap dan tidak dapat divalidasi kebenarannya.

Adapun permasalahan tersebut dapat dilihat di bawah ini selama periode 2018-2022:

Status	Jumlah	Keterangan
Open (masih proses)	0	Sedang dalam proses investigasi:
Closed (sudah selesai)	2	Memenuhi Kriteria Pelaporan:
		- Terbukti
	2	- Tidak Terbukti
		Tidak Memenuhi Kriteria Pelaporan:
13	- Bersifat Informasi/Keluhan Nasabah	
6	- Data tidak lengkap dan Pelapor tidak memberikan informasi/data tambahan yang diminta	

Sumber: PT Bank Central Asia, Tbk – Annual Report Periode 2018

Status	Jumlah	Keterangan
Dalam Proses (Open)	0	Sedang dalam proses investigasi:
Sudah Selesai (Closed)		Memenuhi Kriteria Pelaporan:
	1	- Terbukti
	2	- Tidak Terbukti
	9	Tidak Memenuhi Kriteria Pelaporan:
	3	- Bersifat Informasi/Keluhan Nasabah
		- Data tidak lengkap dan Pelapor tidak memberikan informasi/data tambahan yang diminta

Sumber: PT Bank Central Asia, Tbk – Annual Report Periode 2019

Status	Jumlah	Keterangan
Open (masih proses)	4	- Dalam proses investigasi (1) - Telah diteruskan ke unit kerja terkait untuk ditindaklanjuti (1) - Menunggu data dari pelapor (2)
Closed (sudah selesai)	18	Tidak Memenuhi Kriteria Pelaporan: - Bersifat informasi/keluhan nasabah (14) - Data tidak lengkap dan pelapor tidak memberikan informasi/data tambahan yang diminta (4)

Sumber: PT Bank Central Asia, Tbk – Annual Report Periode 2020

Status	Jumlah	Keterangan
Open (masih proses)	2	Dalam proses
Closed (sudah selesai)	20	Terbukti : 1 Tidak terbukti : 1 Pelanggaran kode etik : 1  Tidak Memenuhi Kriteria Pelaporan: - Bersifat Informasi/Keluhan Nasabah (10) - Data tidak lengkap dan Pelapor tidak memberikan informasi/data tambahan yang diminta (7)

Sumber: PT Bank Central Asia, Tbk – Annual Report Periode 2021

Status	Jumlah	Keterangan
Open (masih proses)	0	-
Closed (sudah selesai)	26	Terbukti: 4 (empat) Tidak terbukti: 3 (tiga)  Tidak Memenuhi Kriteria Pelaporan: - Informasi: 2 (dua) - Keluhan Nasabah: 2 (dua) - Data tidak lengkap dan Pelapor tidak memberikan informasi/data tambahan yang diminta: 15 (lima belas)

Sumber: Annual Report PT Bank Central Asia, Tbk 2022

2. Karyawan yang Enggan Melapor  
Berbagai faktor menjadi pertimbangan *personal* seorang karyawan dalam melaporkan tindak kecurangan tersebut. Beberapa diantaranya adalah:

1. Takut terjadi bocornya informasi identitas pelapor
2. Takut akan konsekuensi negatif
3. Takut akan berdampak pada hubungan kerja

### Keefektifan Penerapan *Whistleblowing System* dalam mencegah *Internal Fraud* PT Bank Central Asia, Tbk

Keefektifan suatu sistem dapat dilihat dari hasil yang dihasilkannya untuk memberikan suatu dampak yang sesuai dengan tujuan diterapkannya sistem itu sendiri. Keefektifan penerapan *Whistleblowing System* sendiri dapat dilihat dari hasil yang dikeluarkannya untuk menekan *internal fraud* yang terjadi.

Penyimpangan, juga dikenal sebagai penyimpangan internal adalah kecurangan yang diperbuat oleh tenaga kerja alih daya (*outsourcing*), pegawai tidak tetap (honorar), pegawai tetap, pengawas, dan pengurus. Penyimpangan atau penyelewengan yang dikemukakan berharga lebih besar dari Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

Adapun hasil tersebut dapat dilihat di bawah ini pada periode 2018-2022:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh:					
	Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Total Fraud	-	-	10	7	-	-
Telah diselesaikan	-	-	7	5	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Perseroan	-	-	-	2	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	3	-	-	-

Sumber: PT Bank Central Asia, Tbk – Annual Report Periode 2018

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh:					
	Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris		Pekerja Tetap		Pekerja Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Total Fraud	-	-	7	7	-	-
Telah diselesaikan	-	-	7	7	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal BCA	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Sumber: PT Bank Central Asia, Tbk – Annual Report Periode 2019

Penyimpangan selama 1 tahun	Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
	Total Fraud	-	-	7	9	-
Telah diselesaikan	-	-	7	9	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal BCA	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Sumber: PT Bank Central Asia, Tbk – Annual Report Periode 2020

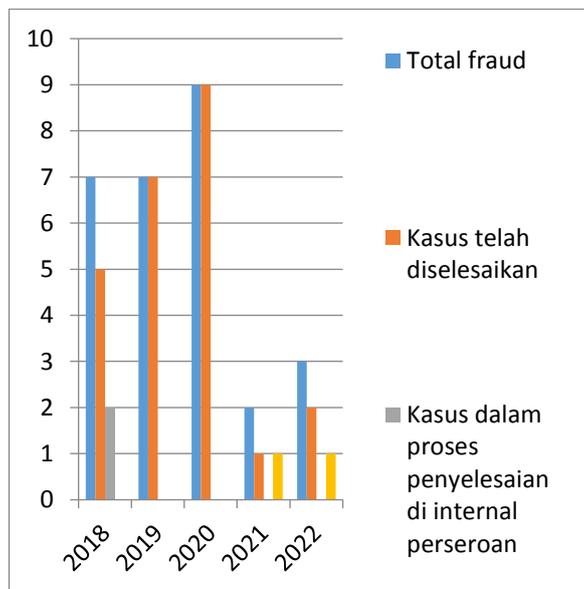
Penyimpangan selama 1 tahun	Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
	Total Fraud	-	-	9	1	-
Telah diselesaikan	-	-	9	1	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal BCA	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	1

Sumber: PT Bank Central Asia, Tbk – Annual Report Periode 2021

Penyimpangan selama 1 tahun	Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	2022	2021	2022	2021	2022	2021
	Total Fraud	-	-	2	1	1
Telah diselesaikan	-	-	1	1	1	-
Dalam proses penyelesaian di internal BCA	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	1	-	-	1

Sumber: PT Bank Central Asia, Tbk – Annual Report Periode 2022

Efektivitas penerapan *Whistleblowing System* dalam menekankan angka *internal fraud* sudah efektif, meskipun masih terdapat beberapa kecurangan yang terjadi, namun dalam melakukan tindak lanjut PT Bank Central Asia telah melakukan dengan segera, hal tersebut dapat terlihat bahwa hampir sebagian kasus yang terjadi di tahun yang sama telah diselesaikan di tahun yang sama. Walaupun tidak dapat dibantah bahwa masih terdapat *internal fraud* yang terjadi, karena hal tersebut memang selalu tetap ada, tergantung bagaimana suatu perusahaan mengambil tindakan untuk mengantisipasi hal tersebut.



Sumber : PT BCA Tbk, diolah peneliti

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Berlandaskan hasil pembahasan serta analisis yang telah dijalankan oleh peneliti, dengan demikian kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu:

1. Mekanisme penerapan *Whistleblowing System* pada PT Bank Central Asia ditinjau dari kebijakan yang diambil serta berbagai upaya agar mencegah *fraud* dengan *Whistleblowing System*, tujuan serta manfaat penerapan *Whistleblowing System* beserta alur pemrosesan laporan telah memberikan sebuah indikasi yang baik dan sesuai dengan sebagaimana diharuskan untuk diterapkan.
2. Keterbatasan dalam penerapan *Whistleblowing System* berupa laporan yang tidak memenuhi kriteria yang menjadi sebuah kendala yang serius dalam penerapan

*Whistleblowing System* dan karyawan yang enggan melapor yang disebabkan karena pertimbangan-pertimbangan pribadi yang ada dalam setiap individu.

3. Keefektifan penerapan *Whistleblowing System* dalam mencegah *internal fraud* sudah efektif. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari bagaimana *Whistleblowing System* melakukan upaya untuk menekankan angka kecurangan.

### Saran

Didasarkan pada penelitian yang sudah dilaksanakan, adapun masukan yang dapat disampaikan penulis untuk PT Bank Central Asia, peneliti berikutnya dan kepada masyarakat luas ialah:

1. Bagi PT Bank Central Asia, agar dapat meminimalkan masuknya laporan yang tidak memenuhi kriteria, langkah yang dapat diambil adalah dengan meningkatkan sistem verifikasi seperti dilakukannya perbaikan terhadap sistem pelaporan dengan cara menyediakan platform pelaporan yang memerlukan verifikasi sebelum laporan dapat dikirim.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengadakan penelitian dengan turun langsung kelapangan dan dapat melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan pemangku kepentingan, serta dapat melakukan penelitian metode survei.
3. Bagi masyarakat, diharapkan untuk dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap kecurangan, sehingga dapat mencegah kerugian bagi diri sendiri ataupun bagi PT Bank Central Asia. Masyarakat juga diharapkan dapat mempergunakan sarana *whistleblowing system* dengan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsi dan kegunaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53 (9), 1-76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
2. Azzahra, Yarra. (2022). Penerapan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Indonesia Jakarta. Universitas Islam Indonesia.
3. The Future of Compliance. *15<sup>th</sup> Global Fraud Survey*, 28. [https://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY\\_Global\\_Fraud\\_Survey\\_2018\\_report/](https://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY_Global_Fraud_Survey_2018_report/)
4. Maulida Indah. (2021). The Influence of *Whistleblowing System* Toward Fraud Prevention. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(4), 275-294. <http://bit.ly/3OY1Lhi>
5. Sakinah, G., & Ponirah, A. (2021). Penerapan *Whistleblowing System* terhadap Internal Fraud Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2019. *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 1(2), 74-86. <https://doi.org/10.15575/likuid.v1i2.14160>
6. Satyasmoko, Ary dan Tjipthohadi Sawarjuwono. (2021). Sistem *Whistleblowing* Dalam Penanganan Kasus Penyelewenang Etika. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 434-449. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.1787>
7. Semensawai, Abdul Haris. 2011. Memahami *Whistleblower*. Jakarta. Lembaga Perlindungan Saksi

- dan Korban.
8. Yunawati, S. (2019). Dampak Penerapan Whistleblowing System Terhadap Internal Fraud Pada PT Bank Central Asia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 8 (2), 27-32.
  9. PT Bank Central Asia Tbk. "Bank Central Asia." Tersedia secara online di: <https://www.bca.co.id>